

MAKALAH
PENCIPTAAN MANUSIA DAN
ALAM SEMESTA

Mata Kuliah : Pendidikan Agama Islam

Dosen Pengampu : Muhisom S. Pd



Disusun Oleh :

Kelompok 1

Nanda Veri Apriansyah (2213053181)

Qurota A'yunin (2213053183)

Vraditha Aulia Putri (2213053090)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

KATA PENGHANTAR

Bismillahirrahmanirahim, puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat karunia, dan hidayah-Nya kita semua dapat di beri kesehatan sampai pada hari ini dan kami bersyukur karena berkat-Nya kami dapat menyelesaikan makalah dengan judul “**Penciptaan Manusia dan Alam Semesta**” ini dengan tepat waktu.

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini untuk memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Agama Islam oleh dosen pengampu Bpk. Muhsom M.Pd.I, dan tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berpartisipasi atas pembuatan makalah ini.

Kami menyadari makalah ini masih terdapat kekurangan-kekurangan oleh karna itu kami mengharapkan adanya masukan dari semua pihak untuk penyempurnaan makalah ini selanjutnya. Kami berharap makalah ini dapat bermanfaat serta menambah wawasan pengetahuan kita tentang Penciptaan Manusia dan Alam Semesta.

28 Agustus 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.4 Tujuan Penulisan	1
BAB II: PEMBAHASAN	
2.1 Asal Usul Terciptanya Manusia Menurut Al-Qur'an.....	2
2.2 Proses Terciptanya Manusia Menurut Al-Qur'an.....	4
2.3 Proses Perjalanan Manusia Dari Dunia Menuju Akhirat.....	5
2.4 Proses Terciptanya Alam Semesta.....	17
BAB III: PENUTUP	
3.1 Kesimpulan.....	21
3.2 Saran.....	21
DAFTAR PUSTAKA	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alam Semesta tercipta dengan beragam makhluk hidup di dalamnya, salah satunya manusia. Manusia disebut-sebut sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan makhluk yang lain. Penciptaan manusia dan alam semesta termasuk salah satu isu sentral dalam bahasan Pemikiran keagamaan.

Dalam hubungan manusia dan alam semesta, manusia pasti pernah berfikir mengenai untuk apa manusia dan alam Semesta diciptakan?, siapa yang menciptakan manusia dan alam semesta?, dan bagaimana cara manusia dan alam semesta terbentuk?. Ini merupakan hal yang wajar dikarenakan manusia memiliki akal dan pikiran. Banyak teori bermunculan mengenai pertanyaan tersebut, salah satu teori yang terkenal adalah teori Darwin tentang evolusi manusia.

Darwin menyatakan bahwa manusia sekarang adalah bentuk sempurna dari sisa-sisa kehidupan purbakala yang berkembang dari jenis primata (kera dan simpanse). Namun, teori ini dianggap kontroversi karena belum ditemukannya fosil manusia yang berbentuk setengah manusia dan setengah kera. Dari Pertanyaan di atas pula, penulis mencoba melakukan penelitian untuk mencari tahu lebih dalam mengenai manusia dan alam semesta.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Asal Usul Terciptanya Manusia Menurut Al- Qur'an?
2. Seperti apakah Proses Terciptanya Manusia Menurut Al-Qur'an?
3. Bagaimana Proses Perjalanan Manusia Dari Dunia Menuju Akhirat?
4. Bagaimana Proses Alam Semesta diciptakan?

1.3 Tujuan Pembahasan

1. Mengetahui Asal Usul Terciptanya Manusia Menurut Al- Qur'an
2. Mengetahui tentang Proses Terciptanya Manusia Menurut Al-Qur'an
3. Mengetahui tentang Proses Perjalanan Manusia Dari Dunia Menuju Akhirat
4. Mengetahui tentang Proses Alam Semesta

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Asal Usul Terciptanya Manusia Menurut Al- Qur'an

Seperti yang kita tahu Allah memberi tahu malaikat bahwa akan ada penciptaan makhluk yang dinamai manusia. Manusia akan mengemban tugas sebagai khalifah di bumi. Demikian kecemasan para malaikat yang dinyatakan Allah kepada kita, Akan tetapi pada saat itu malaikat protes tidak setuju dengan hal yang direncanakan sebab malaikat yakin karna manusia hanya akan membawa bencana bagi manusia. Mereka akan membuat kerusakan, permusuhan, dan juga pertumpahan darah. Malaikat merasa keberadaan dirinya saja sudah jauh lebih dari cukup sebagai ciptaan Allah. Karena mereka senantiasa bertasbih, memuji, dan mengagungkan Allah SWT. Allah berfirman bahwa dia mengetahui apa-apa yang tidak diketahui oleh malaikat.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَنْتَ جَعَلُۭا فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَتْ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Wa iz qoola robbuka lil-malaaa-ikati innii jaa'ilung fil-ardhi kholiifah, qooluu a taj'alu fiihaa may yufsidu fiihaa wa yasfikud-dimaaa, wa nahnu nusabbihu bihamdika wa nuqoddisu lak, qoola inniii a'lamu maa laa ta'lamuun

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 30)

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman Dalam Q.S. As Sadjah ayat 7-9

الَّذِيْۤ اَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَاۤ اَخْلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ طِيْنٍ

Allaziii ahsana kulla syai-in kholaqohuu wa bada-a kholqol-ingsaani ming thiin

“yang memperindah segala sesuatu yang Dia ciptakan dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah,”(QS. As-Sajdah 32: Ayat 7)

ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلٰلَةٍ مِّنْ مَّآءٍ مَّهِیْنٍ

summa ja'ala naslahuu ming sulaalatim mim maaa-im mahiin

"kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani)." (QS. As-Sajdah 32: Ayat 8)

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

summa sawwaahu wa nafakho fihi mir ruuhihii wa ja'ala lakumus-sam'a wal-abshooro wal-af-idah, qoliilam maa tasykuruun

"Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan, dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur." (QS. As-Sajdah 32: Ayat 9)

Surat ini menceritakan bahwa Allah mengetahui hal yang gaib dan nyata, Dia menciptakan wujud manusia dari tanah, Dia juga menciptakan keturunan manusia dari air mani, kemudian ditiupkan roh untuk menghidupkan. Dia juga menciptakan pendengaran, penglihatan, dan hati Sehingga pada saat itu turunlah Nabi Adam.

A. Turunnya Nabi Adam AS ke Bumi

Setelah Adam diciptakan, Allah memerintahkan para malaikat dan iblis untuk sujud kepadanya. Meskipun malaikat diciptakan dari cahaya, mereka mematuhi perintah Allah. Para malaikat kemudian bersujud kepada Adam. Berbeda dengan iblis, ia merasa derajatnya lebih tinggi dari Adam dan menolak untuk sujud.

Mengetahui Adam kesepian, Allah akhirnya menciptakan Hawa. Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam saat nabi tertidur. Nabi sangat senang dengan kehadiran Hawa. Keinginannya sebagai manusia yang membutuhkan pasangan terjawab. Allah mengizinkan Adam dan Hawa untuk menikmati apa pun yang ada di surga, kecuali pohon Khuldi.

Allah berfirman pada Q.S Al-Baqarah ayat 35 "Wahai Adam, tinggallah Engkau dan istrimu di surga ini. dan makanlah makanan-makanan yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu mendekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim."

Pohon khuldi adalah pohon pengetahuan hal yang baik dan jahat. Ada maksud tertentu dari larangan yang Allah berikan pada Adam dan Hawa. Mengetahui larangan Allah, setan memanfaatkan hal ini untuk menggoda keimanan Adam dan Hawa. Sesuai dengan tekadnya untuk menggoda manusia sepanjang masa.

Iblis kemudian berbisik pada Adam dan Hawa tentang keistimewaan pohon Khuldi. Kisah ini tertulis di Alquran surat Thaha ayat 120, "Wahai Adam, maukah aku tunjukkan kepadamu pohon keabadian (khuldi) dan kerajaan yang tidak akan binasa?" demikian iblis membujuk mereka

Buah Khuldi bisa membangkitkan hawa nafsu, dan membuat lupa diri. Allah melarang Adam memakan buahnya karena bisa membuat dirinya jadi kotor. Kotor dalam artian napsunya ternoda dan mempengaruhi sifat dasar manusia yang penuh dengan ketidakpuasan. Bisa dikatakan pohon Khuldi diciptakan sebagai cobaan bagi Adam dan Hawa. Ujian dari ketaatan seorang hamba pada penciptanya.

Namun terlepas dari itu semua, Allah memang menakdirkan manusia untuk turun ke bumi dan menjadi pemimpin di tempat itu. Manusia diciptakan bukan dengan maksud untuk pemimpin di surga. Meskipun Adam dan Hawa telah bertaubat, Allah tetap memberikan hukuman pada mereka dengan turun ke bumi.

2.2 Proses Terciptanya Manusia Menurut Al-Qur'an

Di dalam ayat Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan tentang proses penciptaan manusia secara runtut. Misalnya dalam QS. Al-Mu'minun : 12-14. Adapun bunyi ayat tersebut sebagai berikut.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ. ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ. ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ. فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. (QS. al-Mukminun ayat 12-14)

Didalam ayat ini, ada beberapa proses penciptaan manusia yang dapat dijelaskan yaitu:

Proses penciptaan manusia diuraikan mulai unsur pertamanya, proses pertumbuhannya di dalam rahim, kemudian menjadi makhluk yang sempurna, dan siap lahir menjadi seorang anak manusia. Pada ayat 12, dijelaskan bahwa manusia diciptakan dari saripati yang berasal dari tanah. Dan pada ayat 13 ini, dijelaskan bahwa dengan kekuasaan Allah swt saripati yang berasal dari tanah tersebut dijadikan menjadi nuthfah (air mani). Dalam istilah ilmu biologi, air mani seorang laki-laki disebut dengan sel sperma dan air mani kaum perempuan disebut dengan sel telur (ovum). Dan ketika bertemu dalam proses pembuahan, keduanya berada dan tersimpan dalam tempat yang kokoh, yaitu rahim seorang perempuan. Selanjutnya di jelaskan bahwa ketika telah berada dalam rahim seorang perempuan, dalam waktu tertentu (40 hari), nuthfah tersebut berkembang menjadi 'alaqah (segumpal darah), kemudian dalam kurun waktu tertentu pula (40 hari), 'alaqah tersebut berubah menjadi mudghah (segumpal daging), lalu selama kurun waktu tertentu (40 hari), mudghah tersebut berubah menjadi tulang-belulang yang terbungkus daging, dan akhirnya tumbuh dan berkembang menjadi anak manusia, sebagaimana telah disebutkan juga dalam ayat tersebut ('kemudian Kami menjadikan dia makhluk yang berbentuk lain).

Menurut Ibnu Abbas, tanah bumi dan syurga digunakan untuk dijadikan bahan mencipta Adam. Tanah tersebut adalah:

- Tanah Baitulmuqaddis (Palestin) - kepala sebagai tempat kemuliaan untuk diletakkan otak dan akal.

- Tanah Bukit Tursina (Mesir) - telinga sebagai tempat mendengar dan menerima nasihat.
- Tanah Iraq - dahi sebagai tempat sujud kepada Allah.
- Tanah Aden (Yaman) - muka sebagai tempat berhias dan kecantikan.
- Tanah telaga Al-Kautsar - mata sebagai tempat menarik perhatian.
- Tanah Al-Kautsar - gigi sebagai tempat memanis-manis.
- Tanah Kaabah (Makkah) - tangan kanan sebagai tempat mencari nafkah dan bekerjasama.
- Tanah Paris (Prancis) - tangan kiri sebagai anggota untuk melakukan istinja.
- Tanah Khurasan (Iran) - perut sebagai tempat berlapar.
- Tanah Babilon (Iraq) - kelamin sebagai organ seks dan tempat bernafsu serta godaan syaitan.
- Tanah Tursina (Mesir) - tulang sebagai peneguh manusia.
- Tanah India - kaki sebagai anggota berdiri dan berjalan.
- Tanah Firdaus (Syurga) - hati sebagai tempat keyakinan, keimanan, dan kemahuan.
- Tanah Taif (Arab Saudi) - lidah sebagai tempat untuk mengucapkan syahadah, syukur dan do'a

2.3 Proses Perjalanan Manusia Dari Dunia Menuju Akhirat



Kehidupan manusia merupakan perjalanan panjang, melelahkan, penuh liku-liku, dan melalui tahapan demi tahapan. Menurut Islam sebagaimana yang telah diterangkan dan dikemukakan didalam Al-quran dan Hadist dengan jelas dan tegas, bahwa setiap jiwa atau roh manusia itu akan mengalami perjalanan yang panjang di tempat/alam yang berbeda-beda, setiap alam pasti lebih besar dan lebih luas keadaannya dari pada alam yang telah ditempati

sebelumnya.

Dalam Al-quran dan hadist telah di jelaskan bahwa perjalanan hidup manusia akan melalui beberapa alam; Alam Arwah, Alam Rahim, Alam Dunia, Alam Barzakh, dan Alam Akhirat. Alam-alam tersebut akan di jelaskan di bawah ini;

1. Alam Roh (Arwah)

Perjalanan pertama yang akan di rasakan oleh manusia ialah Alam Roh.

Alam roh(arwah) adalah alam sebelum roh manusia di tiup kedalam kandungan seorang ibu. Awal perjalanan manusia di mulai dari alam roh(arwah) Di alam ini, ada perjanjian antara Allah dan manusia dimana manusia mengakui dan bersaksi keesaan Allah adalah tuhan yang patut disembah. Perjanjian ini tidak diingat manusia karena fitrah manusia sebenarnya adalah pelupa. Untuk itu manusia dibekali akal dan pikiran untuk menentukan jalan kebenaran menggaoai ridho Allah.

Kejadian ini di ceritakan dalam ayat Al-quran, yaitu;

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya; “Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah Aku ini Tuhanmu?” Mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)”, (QS: Al-A’raf Ayat: 172)

Dan dalam ayat Al-quran, yaitu;

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ۚ

ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya; “Maka hadapkan-lah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,” (QS: Ar-Ruum Ayat: 30)

Dengan adanya ayat di atas maka seluruh manusia yang lahir ke dunia sudah mempunyai tanda, yaitu tanda fitrah, beriman kepada Allah dan agama yang lurus. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda dalam hadist;

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِئَانِهِ

Artinya: “Hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu’anh, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanya lah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi.

2. Alam Rahim

Perjalan yang kedua ialah Alam Rahim (kandungan). Rahim artinya kasih sayang. Alam rahim adalah suatu alam di mana manusia dibentuk atas dasar kasih sayang Allah kepada hamba-hamba Nya. Waktu berada di alam rahim ini, sejak itulah terjalin kasih sayang yang disebut “Silaturahmi”. Setelah melewati alam roh dan setelah membuat kesaksian tentang Allah maka manusia akan memasuki kehidupan dalam rahim (kandungan). Ketika manusia berada di alam rahim, jasad manusia di ciptakan dalam beberapa tahap;

Tahap pertama : nutfah yaitu dimulai setelah pembuahan atau minggu pertama. Itu dimulai setelah terjadinya pencampuran air mani dengan telur. Allah berfirman dalam Al-quran, yaitu:

إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.” (QS: Al-Insan Ayat: 2)

Tahap kedua : ‘alaqah (segumpal darah yang melekat pada dinding rahim). Tahap pembentukan alaqah itu pada akhir pekan pertama / hari ketujuh. Pada hari ketujuh telur yang sudah dibuahi itu akan tertanam di dinding rahim (qarar makin).

Tahap ketiga : mudghah (segumpal daging yang berwarna merah ke hitam-hitaman). pembentukan mudghah terjadi pada minggu keempat

Tahap keempat : Izam dan Lahm, pada tahap ini adalah minggu ke lima, keenam, dan ketujuh. Yaitu pembentukan tulang-tulang, kemudian pembentukan otot-otot yang akan membungkus tulang-tulang itu.

Tahap kelima : Nasy’ah Khalqan akhar, pada tahap ini yaitu pada minggu kedelapan, pembentukan menjadi janin, pada bulan ketiga janin telah terbentuk dengan sempurna.

Dalam tahap kedua sampai kelima telah di jelaskan oleh Allah dalam firmanNya; yaitu:

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ

أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۖ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: “Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik” (QS: Al-Mu’minuun Ayat: 14)

Tahap keenam : Nafkhur-ruh yaitu tingkat peniupan roh.

kemudian Allah menetapkan qadar kepada manusia di dalam rahim, qadar yang di tetapkan oleh Allah ada empat: umur, rezeki, bahagia, dan sengsara. Hal ini telah di jelaskan dalam sebuah hadist, yaitu:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَهُوَ الصَّادِقُ

الْمَصْدُوقُ ; إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيُجْمَعُ خَلْفَهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً ، ثُمَّ يَكُونُ

عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ

الرُّوحَ ، وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ ; رِزْقِهِ ، وَأَجَلِهِ ، وَعَمَلِهِ ، وَهَلْ هُوَ شَقِيٌّ أَوْ

– سَعِيدٌ – الحديث رواه أحمد

Artinya: “ Dari Ibnu Mas’ud RA, ia berkata : Telah bersabda kepada kami Rasulullah SAW – Beliau adalah orang yang jujur dan terpercaya; “Sesungguhnya seorang diantara kamu (setiap kamu) benar-benar diproses kejadiannya dalam perut ibunya selama 40 hari berwujud air mani; kemudian berproses lagi selama 40 hari menjadi segumpal darah; lantas berproses lagi selama 40 hari menjadi segumpal daging; kemudian malaikat dikirim kepadanya untuk meniupkan roh kedalamnya; lantas (sang janin) itu ditetapkan dalam 4 ketentuan : 1. Ditentukan (kadar) rizkinya, 2. Ditentukan batas umurnya, 3. Ditentukan amal perbuatannya, 4. Ditentukan apakah ia tergolong orang celaka ataukah orang yang beruntung“ (HR Ahmad).

3. Alam Dunia

Setelah manusia berhasil melewati alam rahim, maka manusia telah memasuki tahap ketiga dari perjalanan hidupnya, yaitu; alam dunia.

Dalam dunia ini perjalanan manusia melalui proses yang panjang,

mulai dari bayi yang hanya minum air susu ibu lalu tubuh menjadi anak-anak, remaja dan baligh. Selanjutnya menjadi dewasa, tua dan diakhiri dengan meninggal. proses ini tidak berjalan sama antara satu dengan yang lainnya. tidak semua manusia dapat hidup sampai remaja, dewasa, atau tua, karena kematian bisa datang kapanpun dan di manapun, serta tidak memandang usia, ada sebagian manusia yang hidup hanya sampai bayi, dan sebagian lagi hanya sampai remaja. dan sebagian yang lain ada yang hidup sampai tua bahkan sampai pikun.

Di alam dunia ini manusia mendapatkan taklif (tugas) dari Allah, yaitu berupa ibadah. sedangkan alam dunia adalah tempat ujian bagi manusia. Di dunia manusia tidak di larang untuk menikmati kehidupan duniawi, hanya saja perlu dipahami, bahwa dunia ini tempat berbakti, tetapi penuh dengan berbagai tipu daya.

Allah berfirman;

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ

آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

artinya: “Katakanlah: “Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?” Katakanlah: “Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat”. Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.” (QS: Al-A’raf Ayat: 32)

Ayat-ayat ini menerangkan dengan jelas bahwa perhiasan dari Allah dan makanan yang baik itu dapat dinikmati di dunia ini oleh ummat manusia baik dari orang-orang yang beriman maupun orang-orang yang tak beriman, tapi di akhirat nanti adalah semata-mata untuk orang-

orang yang beriman saja. oleh sebab itu dalam Al-quran Allah memberi peringatan dengan firmanNya;

يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَتْلُونَ عَلَيْكُمْ آيَاتِي وَيُذِّرُونَكُمْ

لِقَاءِ يَوْمِكُمْ هَذَا قَالُوا شَهِدْنَا عَلَىٰ أَنْفُسِنَا وَغَرَّبْنَاهُمْ حَيَاةَ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ أَنَّهُمْ

كَافِرِينَ

Artinya; “Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayat-Ku dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? Mereka berkata: “Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri”, kehidupan dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir.” (QS: Al-An’am Ayat: 130)

Manusia hidup di dunia hanya sekali, dan tidak akan ada kesempatan hidup di dunia untuk yang kedua kalinya, maka manusia wajib mencari bekal untuk menuju ke alam yang selanjutnya. karena hanya di alam dunia ini yang menjadi penentu nasib manusia setelah alam dunia. yaitu dengan cara: beribadah kepada Allah, menjalankan perintahnya dan menjauhi semua larangannya dan bersemangat mencari bekal didunia dengan memperbanyak amal ibadah untuk pulang menghadap-Nya.

4. Alam Barzakh



Sebelum manusia melewati alam dunia, maka manusia akan mengalami kematian, jika kematian telah datang maka putuslah semua hubungannya dengan kehidupan dunia. Setelah meninggal dunia manusia akan memasuki alam barzakh(kubur), di alam kubur manusia tinggal sendiri hanya amal baik dan buruk yang akan selalu menemaninya. Kubur adalah taman dari taman-taman surga atau lembah dari lembah-lembah neraka.

Sedangkan Alam Kubur adalah alam tempat penantian untuk menanti hari kiamat, di alam kubur ini Allah menyediakan dua keadaan, nikmat atau azab kubur. Alam kubur ini

merupakan awal alam akhirat,

Alam ini “ghoib”. oleh karena itu tidak mungkin untuk di selidiki. satu-satunya informasi yang wajib di pegang adalah dalil Al-quran dan hadist; sebagaimana Allah berfirman;

فَوَقَاهُ اللَّهُ سَيِّئَاتٍ مَّا مَكْرُوا^ط وَحَاقَ بِآلِ فِرْعَوْنَ سُوءُ الْعَذَابِ النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا

وَغَشِيًّا^ط وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ

Artinya; “Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir’aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang amat buruk. Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Dikatakan kepada malaikat):

“Masukkanlah Fir’aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras”.

(QS: Al-Mu’min Ayat: 45-46)

Dan firman Allah:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ وَمَنْ

قَالَ سَأُنزِلُ مِثْلَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ^ط وَلَوْ تَرَى إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمْرَاتِ الْمَوْتِ

وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُو أَيْدِيهِمْ أَخْرَجُوا أَنْفُسَكُمْ^ط الْيَوْمَ تُجْرَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ عَلَى

اللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ وَكُنْتُمْ عَنْ آيَاتِهِ تَسْتَكْبِرُونَ

Artinya: “Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat kedustaan terhadap Allah atau yang berkata: “Telah diwahyukan kepada saya”, padahal tidak ada diwahyukan sesuatupun kepadanya, dan orang yang berkata: “Saya akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah”. Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim berada dalam tekanan sakratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): “Keluarkanlah nyawamu” Di hari ini kamu dibalas dengan siksa yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya.” (QS: Al-An’am Ayat: 93)

Ayat Al-Quran di atas menjelaskan nasib manusia yang kafir kepada Allah dan manusia yang berada di jalan yang salah, maka akan di tampakkan kepadanya neraka yang panas pada waktu pagi dan sore, dan mereka akan mendapatkan siksaan yang sangat pedih.

Sedangkan manusia yang bertakwa kepada Allah,, melakukan perintahnya dan menjauhi larangannya,, ia akan mendapatkan nikmat kubur, dan akan di tampakkan kepadanya hawa surga,

Allah berfirman;

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya; “(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka. dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS: Al-Baqarah Ayat: 3-5)

5. Alam Akhirat

Alam akhirat juga di sebut dengan alam baka, alam akhirat di dahului dengan terjadinya kiamat, di mana alam semesta menjadi rusak total. seluruh jagat raya ini akan hancur, entah seperti apa gambaran ketika semua ini terjadi.

Alam akhirat setelah terjadi kiamat menjadi 3, yaitu:

Padang Mahsyar adalah tempat penghitungan amal (hisaban). pada peristiwa ini seluruh umat manusia mulai dari Nabi adam as sampai manusia terakhir di kumpulkan dalam satu tempat, Allah berfirman;

إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَاتًا

يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا

Artinya: “Sesungguhnya Hari Keputusan adalah suatu waktu yang ditetapkan, yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala lalu kamu datang berkelompok-kelompok”. (QS: An-Naba’ Ayat: 17-18)

Surga adalah tempat orang yang rajin beribadah kepada Allah, menjalankan segala perintahnya, maka mereka di selamatkan dan di masukkan ke dalam surga.

Neraka adalah tempat bagi Orang-orang kafir, baik dari kalangan Yahudi, Nashrani maupun orang-orang musyrik yang tidak mau bertaubat,, maka mereka akan kekal di dalam neraka yang penuh dengan siksaan. dan bagi orang yang tidak patuh terhadap perintah Allah. dan yang selalu berbuat dosa, maka mereka akan di masukkan ke dalam neraka, mereka akan di siksa dan di bersihkan dari dosa-dosa.

Sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Mu’minun ayat 99-100 yang artinya:

“sehingga apabila datang kematian kepada seorang diantara mereka (yang kafir) ia berkata: “Ya Tuhanku, kembalikanlah aku, agar aku berbuat amal saleh terhadap yang telah aku tinggalkan” (Allah berfirman), “sekali-kali tidak! Sesungguhnya itu hanyalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan dihadapan mereka ada barzakh (pemisah) sampai hari mereka dibangkitkan.”

Yaumul Ba’ats

Yaumul ba’ats dapat diartikan sebagai hari kebangkitan. Hari kebangkitan adalah kehidupan setelah mati menurut islam (kehidupan selanjutnya) yang akan dijalani setelah malaikat israfil meniupkan sangkakala yang pertama, maka semua makhluk akan binasa. Kemudian ia meniupkan untuk yang kedua kalinya, sehingga semua makhluk akan hidup kembali tanpa terkecuali Pada saat itu, manusia dibangkitkan dari alam kubur. Beberapa pendapat

mengatakan bahwa ketika itu ruh manusia disatukan kembali dengan tubuhnya. Meski demikian, keadaan tubuh manusia tersebut tergantung pada amal dan perbuatan masing-masing. Mereka akan dibangkitkan dan dikumpulkan di padang mahsyar dan ditimbang amal-amalnya. Menurut sabda Nabi saw, manusia akan menuju ke tempat tersebut dengan 3 (tiga) cara, yaitu berkendara, berjalan kaki, dan berjalan dengan wajahnya. Semua itu tergantung pada amal masing-masing.

Salah satu dalil yang menceritakan tentang yaumul ba'ats adalah QS. Az-Zumar : 68, yang artinya:

“dan tiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (keputusannya masing-masing).”

Dari ayat tersebut diketahui bahwa malaikat israfil akan meniup sangkakala dua kali. Tiupan pertama dilakukan sebelum kiamat dan tiupan yang kedua dilakukan sebelum manusia dibangkitkan dari alam kubur.

Yaumul Mahsyar (Padang Mahsyar)

Setelah semua makhluk dibangkitkan tanpa terkecuali, termasuk golongan jin, manusia, dan hewan di tempat ini semua makhluk dari bumi dan langit lapisan ketujuh dikumpulkan untuk diadili dan semuanya berkumpul dalam keadaan berdesak-desakan. Setiap manusia pada hari itu akan diadili dengan diiringi oleh 2 malaikat. Yang satu sebagai pengiringnya dan yang satu lagi sebagai saksi atas semua perbuatannya di dunia.

Secara bahasa, yaumul berarti hari, sedangkan mahsyar adalah nama sebuah tempat yang juga dikenal sebagai tanah/padang mahsyar. Sehingga, jika kedua kata tersebut digabungkan dan diartikan menjadi hari di padang mahsyar.

Peristiwa ini disebutkan dalam QS. Al-Kahfi : 47, yang artinya:

“dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) kami perjalankan gunung-gunung dan kamu akan dapat melihat bumi itu datar dan kami kumpulkan seluruh manusia, dan tidak kami tinggalkan seorangpun dari mereka.”

Waktu penantian tersebut akan terasa singkat bagi mereka yang beriman dan bertakwa. Namun, mereka yang memiliki banyak dosa akan merasa menunggu sangat lama

Yaumul Mizan

Setelah semua makhluk terkumpul pada padang mahsyar, tibalah saatnya untuk memperlihatkan buku catatan amal dari jin dan manusia. Amal mereka akan ditimbang dan dihitung, mana yang lebih banyak, amal baik atau amal buruk.

Secara bahasa, yaumul mizan diartikan sebagai hari penimbangan. Hari tersebut benar-benar akan datang setelah hari kiamat. Pada hari itu, manusia akan ditimbang amalnya untuk menentukan apakah mereka akan masuk surga atau neraka.

Dalil tentang yaumul mizan disebutkan dalam QS. Al-Anbiya : 47, yang artinya:

“kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikitpun dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti kami akan mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah kami sebagai pembuat perhitungan.”

Sehingga, setiap orang akan memperoleh balasan yang sesuai dengan amalannya. Jika ia memiliki amalan baik, maka ia akan memperoleh balasan berupa surga. Sebaliknya, jika ia memiliki amalan buruk maka ia akan memperoleh balasan berupa neraka.

Yaumul Hisab

Hisab atau hari perhitungan amal akan terjadi setelah kiamat tiba. Pada saat itu, manusia satu per satu akan dipanggil dan diperlihatkan segala amal perbuatan mereka selama di dunia.

Hisab menurut istilah akidah memiliki dua pengertian, pertama al-‘aradh (penampakan dosa dan pengakuan) dan munaqasyah (di periksa secara sungguh-sungguh). Dalam QS. Al-Ghashiyah ayat 25-26 dijelaskan yang artinya: *“Sesungguhnya kepada kami-lah kembali mereka, kemudian sesungguhnya kewajiban kami-lah menghisab mereka.”*

Shirath (Jembatan shiratal mustaqim)

Setelah melalui proses hisab, semua manusia akan melewati jembatan yang lurus atau yang biasa disebut dengan shiratal mustaqim. Dalam melintasi jembatan ini proses hisab yang sebelumnya dijalani sangat menentukan nasib manusia, untuk orang dengan kondisi yang sangat buruk, jembatan ini akan menjadi sangat kecil, hingga disebutkan ukurannya sekecil rambut dibagi tujuh dan tajamnya melebihi samurai. Sedangkan, untuk orang dengan amalan baik yang banyak, ia akan melewatinya dengan tenang, ada yang secepat kilat, ada yang menunggang onta, kambing atau sapi dari sapi dari hasil kurbannya ketika di dunia.

Surga

Orang-orang soleh yang berhasil melewati shiratal mustaqim, ia akan ditempatkan di surga atas rahmat Allah. Semua orang muslim kelak akan ditempatkan di surga meskipun ia memiliki dosa, hanya saja sebelum ia ditempatkan di surga akan ditempatkan lebih dulu di neraka untuk membersihkan dosa-dosanya.

Mengutip dari buku *"Surga yang Allah Janjikan"* yang ditulis Ibnul Qayyim al-Zaujiyyah, berikut ini nama-nama surga yang ada dalam Al-Quran:

1. Surga Firdaus

Surga Firdaus adalah surga yang paling tinggi. Asal kata Firdaus adalah bustan yang artinya kebun. Ad-dhahak berpendapat Firdaus adalah taman yang dipenuhi pepohonan dan berudara sejuk. Serta hakikatnya Firdaus adalah kebun dengan segala sesuatu yang ada di dalamnya.

Ada beberapa ayat yang menyebutkan nama surga ini, yaitu pada surah Al-Kahfi ayat 107 dan Al-Mukminun ayat 9 – 11.

Berikut ini bunyi Q.S Al-Kahfi ayat 107 beserta artinya.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفُورِ نُزُلًا - ١٠٧

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, bagi mereka adalah Surga Firdaus menjadi tempat tinggal. (QS. Al-Kahfi ayat 107)*

Oleh sebab itu, surga Firdaus akan dihuni oleh mereka yang khusuk dalam ibadahnya.

2. Surga 'Adn

Surga 'Adn berasal dari kata iqamah wad dawam, artinya tinggal untuk selamanya. Salah satu ayat yang menyebutkan surga ini yaitu Q.S. At-Taubah ayat 72 yang berbunyi:

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَمَسَاكِنَ طَيِّبَةً فِي جَنَّاتِ عَدْنٍ وَرِضْوَانٌ مِّنَ اللَّهِ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ - ٧٢

Artinya: *Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di Surga 'Adn. dan keridoan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar. (QS. At-Taubah ayat 72)*

Surga 'Adn diperuntukkan bagi umat Islam yang melakukan perbuatan baik, sabar, berinfak dengan harta yang dimilikinya, dan membalas kejahatan dengan kebaikan.

3. Surga Al-Na'im

Jannatun Na'im memiliki arti taman kenikmatan. Barang siapa yang berhasil masuk dalam surga na'im akan dipenuhi segala kenikmatan baginya. Dari mulai nikmat makan minum, pakaian, wewangian, pandangan tempat tinggal serta seluruh nikmat lahir dan batin yang tidak pernah dirasakan di dunia.

Nama surga ini juga disebutkan dalam Al-Quran tepatnya di surah Luqman ayat 8 – 9. Berikut bunyi ayat dan artinya:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ - ٨ - خَالِدِينَ فِيهَا وَعْدَ اللَّهِ حَقًّا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ - ٩

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan, kekal mereka di dalamnya. Sebagai janji Allah yang benar dan Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Luqman: 8-9)*

4. Surga Al-Ma'wa

Jannatul Ma'wa artinya tempat tinggal. Di mana dalam surga tersebut terdapat burung hijau yang membumbungkan jiwa para syuhada'. Serta di surga ini pula bersemayam jiwa-jiwa para syahid. Dan Atha' mengatakan bahwa di surga itu Jibril dan para malaikat bertempat tinggal.

Ayat Al-Quran yang menyebutkan nama surga ini salah satunya Q.S. An-nazi'at ayat 40-41 yang berbunyi:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

Artinya: "Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya." (Q.S. An-nazi'at ayat 40)

فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ

"Maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal (nya)." (Q.S. An-nazi'at ayat 41)

5. Surga Darussalam

Darussalam adalah rumah keselamatan. Di mana Allah akan memberi keselamatan bagi pada penghuninya. Ayat yang menyebutkan nama surga ini salah satunya Surat Yunus ayat 25:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ - ٢٥

Artinya: Allah menyeru (manusia) ke Dar as-Salam (surga) dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam). (Q.S. Yunus: 25)

Surga ini menjadi tempat kembali orang yang kuat iman dan Islamnya, memperhatikan ayat Allah, dan beramal saleh.

6. Surga Darul Muqamah

Darul Muqamah adalah tempat tinggal yang abadi. Merupakan surga untuk orang yang senantiasa bersyukur kepada Allah. Arti Darul Muqamah yaitu tempat tinggal orang yang tidak pernah lelah dan tidak merasa lesu. Nama surga ini disebutkan dalam Q.S. Fatir ayat 35:

الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِن فَضْلِهِ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نُصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ - ٣٥

Artinya: Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunianya-Nya, di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu. (Q.S. Fatir: 35)

7. Surga al-Maqamul Amin

Nama surga selanjutnya yaitu al-Maqamul Amin, yaitu tempat yang aman. Surga ini adalah tempat yang menyatukan semua sifat aman. Aman dari kehancuran, aman dari kekurangan dan kesulitan. Surga ini menjadi tempat bagi orang yang bertakwa. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Ad-Dukhan ayat 51 yang berbunyi:

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ - ٥١

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman. (Q.S. Ad-Dukhan: 51)

8. Surga Khuldi

Surga Khuldi yang diartikan sebagai rumah keabadian karena penghuninya tidak akan meninggalkannya sama sekali. Surga ini diperuntukkan bagi orang yang taat terhadap

perintah Allah dan menjauhi larangannya. Surga Khuldi disebutkan dalam salah satu ayat Al-Quran yaitu di Q.S. Al-Furqan ayat 15 sampai 16.

قُلْ أَذَلِكَ خَيْرٌ أَمْ جَنَّةُ الْخُلْدِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ كَانَتْ لَهُمْ جَزَاءً وَمَصِيرًا - ١٥ - لَهُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُونَ خَالِدِينَ كَانَ عَلَى رَبِّكَ وَعْدًا مَسْئُولًا - ١٦ -

Artinya: “Apa (azab) yang demikian itulah yang baik, atau surga yang kekal yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa? Dia menjadi balasan dan tempat kembali bagi mereka?” Bagi mereka di dalam surga itu apa yang mereka kehendaki, sedang mereka kekal (di dalamnya). (hal itu) adalah janji Tuhanmu yang patut dimohonkan (kepada-Nya). (Q.S. Al-Furqan ayat 15 – 16)

Neraka

Neraka adalah tempat bagi semua orang yang memiliki dosa, baik itu muslim atau kafir, sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr ayat 44 yang artinya:

“tiap-tiap pintu telah ditetapkan untuk golongan yang tertentu bagi mereka.”

Golongan yang dimaksud adalah orang-orang kafir, munafiq, dan setan. Jarak antara satu pintu dengan pintu dengan pintu yang lainnya adalah lima ratus tahun, dan tujuh ratus tahun perjalanan. Dan disetiap pintu, ada azab berlipat ganda.

1. Neraka Jahanam

Neraka pertama dikenal dengan nama Jahanam. Neraka ini merupakan tingkat tertinggi dan memiliki dasar yang sangat dalam. Neraka Jahanam merupakan tempat bagi para pelaku dosa besar dan tidak pernah bertaubat atas dosa-dosanya. Selain itu, neraka Jahanam juga menjadi tempat bagi orang-orang munafik dan durhaka kepada Allah. Neraka Jahanam pernah disebutkan dalam Al Qur'an Surat Al Hijr ayat 43-44. "Dan sesungguhnya Jahannam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka (pengikut setan) semua. Jahanam memiliki 7 pintu. Tiap pintu tersebut (ditetapkan) untuk golongan tertentu dari mereka." (QS Al Hijr: 43-44)

2. Neraka Lazha

Nama neraka berikutnya adalah neraka Lazha. Neraka Lazha merupakan neraka yang memiliki api menyala-nyala di dalamnya. Neraka ini adalah tempat bagi para makhluk yang suka berdusta dan berpaling dari ajaran agama. Neraka Lazha disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al Ma'arij ayat 15. "Sekali-kali tidak dapat, sesungguhnya neraka itu adalah api yang bergejolak."

3. Neraka Huthamah

Nama neraka selanjutnya adalah Huthamah. Neraka Huthamah merupakan neraka yang menjadi tempat bagi orang-orang yang suka berbicara buruk seperti mengumpat, mencela dan berprasangka buruk. Selain itu, neraka ini juga menjadi tempat bagi orang yang tidak mau bersedekah dan tidak membayar zakat. Dalam Al-Qur'an penjelasan tentang neraka Huthamah terdapat pada Surat Al Humazah ayat 4-6. "Sekali-kali tidak. Sesungguhnya dia

benar-benar akan dilempar ke dalam Huthamah. Dan tahukah kamu apa itu Huthamah? Yaitu api (disediakan) Allah yang dinyalakan, dan (naik) sampai ke hati." (QS Al Humazah: 4-6)

4. Neraka Sa'ir

Neraka berikutnya adalah neraka Sa'ir. Neraka Sa'ir merupakan tempat bagi orang-orang yang memakan harta anak yatim, hingga memakan harta yang bukan haknya. Neraka ini dijelaskan dalam Al-Qur'an: "Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka). (QS An-Nisa: 10)

5. Neraka Jahim

Neraka Jahim merupakan tempat bagi orang-orang musyrik dan menyekutukan Allah Yang maha Esa. Penjelasan neraka Jahim terdapat dalam Al-Qur'an: "Dan diperlihatkan dengan jelas neraka Jahim kepada orang-orang yang sesat. Dan dikatakan kepada mereka, 'Dimanakah berhala-berhala yang dahulu kamu sembah.'" (QS As Syu'araa: 91-92)

6. Neraka Saqar

Neraka Saqar merupakan tempat bagi orang-orang munafik yang tidak menaati perintah dari Allah. Penjelasan Neraka Saqar terdapat pada Al-Qur'an Surat Al-Muddatsir ayat 26-27: "Tahukah kamu apa (neraka) Saqar itu? Saqar itu adalah tidak meninggalkan dan tidak membiarkan."

7. Neraka Wail Neraka

selanjutnya adalah neraka Wail. Neraka Wail merupakan tempat bagi orang-orang yang berlaku curang dalam berdagang seperti mengurangi timbangan, hingga mencari untung berlipat dari kegiatan berdagangnya. Neraka ini tercantum dalam Al Qur'an surat Al Muthaffifin ayat 1-3. "Celakalah bagi orang-orang yang curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar untuk orang lain, mereka menguranginya."

8. Neraka Hawiyah

Neraka Hawiyah merupakan tingkatan neraka yang paling rendah. Penghuninya adalah orang-orang yang memiliki amalan sedikit atau ringan timbangan amal baiknya. Neraka Hawiyah diabadikan dalam Al-Qur'an surat Al Qori'ah ayat 8-11. "Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan kebaikannya, maka tempat kembalinya adalah neraka hawiyah. Dan tahukah kamu apakah itu neraka Hawiyah? Yaitu api yang sangat panas."

2.4 Proses Terciptanya Alam Semesta

Pada proses terciptanya alam semesta Allah SWT menyinggung penciptaan alam semesta dalam Al Quran bahwasan nya alam semesta diciptakan dalam 6 masa. :

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۗ وَلَئِنْ قُلْتُمْ أَنْتُمْ مَبْعُوثُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

wa huwallazii kholaqos-samaawaati wal-ardho fii sittati ayyaamiw wa kaana 'arsyuhuu 'alal-maaa-i liyabluwakum ayyukum ahsanu 'amalaa, wa la-ing qulta innakum mab'uusuuna mim ba'dil-mauti layaquulannallaziina kafaruuu in haazaaa illaa sihrum mubiin

"Dan Dialah yang menciptakan langit dan Bumi dalam enam masa, dan 'Arsy-Nya di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya. Jika engkau berkata (kepada penduduk Mekah), "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan setelah mati," niscaya orang kafir itu akan berkata, "Ini hanyalah sihir yang nyata."(QS. Hud 11: Ayat 7)

Dalam ayat ini Allah menyebutkan bahwa penciptaan alam semesta terjadi dalam 6 masa. Beberapa mufassir menerjemahkan kata ayyam sebagai hari, namun beberapa juga menerjemahkan sebagai masa/periode. Ayyam dimaksudkan dengan rentan masa atau kejadian yang mana hanya Allah saja yang mengetahui berapa lamanya. Karena waktu di sisi manusia dan sisi Allah berbeda. Ada ayat Al Quran yang mengatakan bahwa sehari di sisi Allah sama dengan 1000 tahun dalam hitungan manusia, dan ada juga ayat yang menjelaskan bahwa satu hari di sisi Allah 50 ribu tahun dalam pandangan manusia. Para ulama berbeda pendapat dalam menafsirkan arti Ayyam.

Enam periode/proses dimulai sejak penciptaan alam semesta pertama kali sampai penciptaan manusia yang adalah jenis makhluk terakhir yang Allah ciptakan di muka bumi.

1. Tahap Pertama

Permulaan alam semesta dimulai dengan ledakan besar BIG BANG.

Berdasarkan analisis astronomi kosmologi, ledakan BIG BANG terjadi 13,7 milyar tahun yang lalu.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

ءَأَنْتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمْ السَّمَاءُ ۗ بَنَاهَا

a angtum asyaddu kholqon amis-samaaa, banaahaa

ataukah langit yang telah dibangun-Nya?"(

"Apakah penciptaan kamu yang lebih hebat QS. An-Nazi'at 79: Ayat 27)

Lalu Allah telah menciptakan langit dalam 7 lapisan seperti firmannya :

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۗ مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ ۗ فَإِنَّ رُجْعَ الْبَصَرِ ۗ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ

allazii kholaqo sab'a samaawaating thibaaqoo, maa taroo fii kholqir-rohmaani ming tafaawut, farji'il-bashoro hal taroo ming futhuur

"yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?"

(QS. Al-Mulk 67: Ayat 3)

Surat ini menjelaskan tanda kekuasaan Allah SWT yang sulit dijangkau dengan akal dan penglihatan hambaNya. Allah menerangkan bahwa Dialah yang menciptakan seluruh langit secara bertingkat di alam semesta. Tiap-tiap benda alam itu seakan-akan terapung kokoh di tengah-tengah jagat raya, tanpa ada tiang-tiang yang menyangga dan tanpa ada tali-temali yang mengikatnya

2. Tahap Kedua

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

رَفَعَ سَمَكَهَا فَسَوَّيَهَا

rofa'a samkahaa fa sawwaahaa

"Dia telah meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya,"
(QS. An-Nazi'at 79: Ayat 28)

Pada ayat ini dijelaskan bahwa Allah meninggikan langit, meluaskan, dan melengkapinya dengan benda-benda angkasa, seperti planet dan lainnya. Allah lalu menetapkan ketentuan-ketentuan yang mengatur benda-benda angkasa itu, sehingga tetap di tempatnya dan tidak berjatuh, seakan-akan menjadi perhiasan seluruh jagatnya. Hal ini sesuai dengan teori ledakan Big Bang yang mengatakan bahwa alam semesta ini adalah hasil dari sebuah ledakan besar, Dengan kata lain langit semakin tinggi, lalu Allah SWT menyempurnakannya, kalimat 'lalu menyempurnakannya' menunjukkan bahwa penciptaan semesta bukanlah proses sekali jadi, namun proses bertahap.

3. Tahap Ketiga

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَ أَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَاهَا

wa aghthosya lailahaa wa akhroja dhuhaahaa

"dan Dia menjadikan malamnya (gelap gulita), dan menjadikan sianginya (terang benderang)."

(QS. An-Nazi'at 79: Ayat 29)

Surat ini menceritakan Allah telah menjadikan malam gelap gulita dan siang terang benderang, dan pergantian siang dan malam, serta perbedaan musim-musim sebagai akibat dari peredaran planet-planet di sekitar orbitnya. Allah SWT menjadikan malam sebagai waktu bagi manusia untuk beristirahat dari pekerjaan yang lelah, dan menjadikan sianginya sebagai waktu untuk bekerja.

4. Tahap Keempat

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَأَلَّا رُضْنَ بَعْدَ ذَلِكَ تَحْبَهَا

wal-ardho ba'da zaalika dahaahaa

"Dan setelah itu bumi Dia hamparkan."
(QS. An-Nazi'at 79: Ayat 30)

Setelah langit sempurna, maka dihamparkanlah bumi sebagai tempat yang sempurna bagi manusia untuk hidup dan untuk mereka tinggal.

5. Tahap Keempat
Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَاهَا

akhroja min-haa maaa-ahaa wa mar'aahaa
"Darinya Dia pancarkan mata air, dan (ditumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya."
(QS. An-Nazi'at 79: Ayat 31)

Pada ayat ini menjelaskan bahwa Allah juga mengeluarkan (di bumi) mata air sehingga hydrogen terbentuk karena adanya suhu panas menciptakan awan panas dan kemudian turunlah hujan yang dapat menumbuhkan berbagai tumbuhan yang nantinya dapat menjadi konsumsi bagi manusia dan binatang agar dapat menjalankan kehidupannya di bumi.

6. Tahapan Keenam
Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman pada QS. An-Nazi'at 79: Ayat 32-33

وَأَلْبَسْنَا لَهُمَا جِبَالَ آرْسَاهَا

wal-jibaala arsaahaa
"Dan gunung-gunung Dia pancangkan dengan teguh."(QS. An-Nazi'at 79: Ayat 32)

مَتَاعًا لَكُمْ وَلِأَنْعَامِكُمْ

mataa'al lakum wa li-an'aamikum
"(Semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu."
(QS. An-Nazi'at 79: Ayat 33)

Ayat ini menjelaskan terbentuknya gunung-gunung yang dipancangkan agar bumi tidak mudah berguncang dan kokoh sehingga bisa di tempatkan oleh manusia, hewan, tumbuhan sehingga dapat berkembang biak dan hidup dengan nyaman.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Demikian makalah yang kami susun dan paparkan sebaik-baiknya terkait materi **“Penciptaan Manusia dan Alam Semesta”** dan dari materi ini dapat disimpulkan bahwa manusia hidup di dunia tentu mempunyai tujuan, tidak semata-mata hanya untuk bersenang-senang. Seperti yang sudah kita lihat pada materi diatas, manusia tercipta dari sari pati tanah dan di turunkan ke bumi oleh kehendak Allah Swt untuk mengemban tugas sebagai khalifah di bumi , serta Allah menciptakan Alam Semesta beserta isinya dengan keluasannya yang tidak terjangkau. Kita sebagai makhluk Allah yang kelak akan kembali kepadanya tentunya kita harus menyiapkan tempat kembali kita dengan sebaik-baiknya,mencari bekal sebanyak-banyaknya,karna perjalanan setelah mati itu masih sangat panjang sebelum kita sampai pada akhir perjalanan yaitu penentuan syurga dan neraka. Sudah seharusnya kewajiban kita semua untuk terus bersyukur dengan apa yang Allah berikan serta beriman, dan percaya bahwa kekuasaan Allah itu benar benar sangat besar.

B. Saran

Dengan adanya makalah ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan serta pemahaman kita semua tentang materi **“Penciptaan Manusia dan Alam Semesta”**. Sekian terima kasih, mohon maaf kami ucapkan sebesar-besarnya apabila masih terdapat kesalahan dalam penyusunan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

<https://mantrasukabumi.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-202444602/isi-kandungan-surat-al-muminun-ayat-12-14-teks-arab-dan-terjemahannya>

<https://www.gramedia.com/best-seller/kisah-nabi-adam/>

<https://kalam.sindonews.com/ayat/3/67/al-mulk-ayat-3>

<https://kalam.sindonews.com/ayat/28/79/an-naziat-ayat-28>

<https://kalam.sindonews.com/ayat/29/79/an-naziat-ayat-29>

<https://kalam.sindonews.com/ayat/30/79/an-naziat-ayat-30>

<https://quranweb.id/67/3/>

<https://m.merdeka.com/quran/an-naziat/ayat-31>

<https://tafsirweb.com/12012-surat-an-naziat-ayat-32.html>

<https://kalam.sindonews.com/ayat/32/79/an-naziat-ayat-32>

<https://kalam.sindonews.com/read/712715/70/urutan-nama-nama-neraka-berikut-calon-penghuninya-1647266621/20>

<https://m.oase.id/read/wNE8ER-macam-macam-nama-surga-beserta-para-penghuninya#>

<https://rahma.id/delapan-tahapan-menuju-alam-akhirat/>

<http://ep.upy.ac.id/2016/06/18/perjalanan-hidup-manusia-dan-setelah-mati-peta-hidup-jangan-meremehkan-bekal-utk-matimu-matiku/>

<https://rembangbicara.pikiran-rakyat.com/dawuh/pr-1042640727/penjelasan-ustadz-abdul-somad-tentang-perjalanan-manusia-dari-alam-ruh-hingga-alam-akhira>